

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PEMBERANTASAN
SARANG NYAMUK (PSN) *Aedes Aegypti* DI DESA PADANG
KECAMATAN MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT
TAHUN 2019**



Oleh

RIZKI AMELIA
15.13201.10.12

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PEMBERANTASAN
SARANG NYAMUK (PSN) *Aedes Aegypti* DI DESA PADANG
KECAMATAN MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT
TAHUN 2019**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**RIZKI AMELIA
15.13201.10.12**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi, 31 Juli 2019

RIZKI AMELIA

Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2019
(xvi + 38 halaman, 5 tabel, 2 bagan, 7 lampiran)

Pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu upaya membunuh nyamuk sampai ke telur-telurnya. Tujuan gerakan PSN DBD adalah membina peran serta masyarakat dalam pemberantasan penyakit DBD, terutama dalam memberantas jentik nyamuk penularannya, sehingga penularan penyakit DBD dapat dicegah dan dibatasi. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes Aegypti*.

Penelitian ini bertujuan untuk diperolehnya informasi mendalam tentang perilaku masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Desa Padang Lama, Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*), informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari Pemegang Program DBD di Puskesmas Perangai, dan 4 (empat) orang warga. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Juni-1 Juli 2019.

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan telaah dokumen mengenai pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk. Secara perilaku keseluruhan dimana selalu menjaga kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, mengubur kaleng-kaleng bekas, rajin membersihkan genang air dan menguras bak mandi lalu gotong royong dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing lebih efektif mencegah timbulnya KLB Demam Berdarah. Lalu juga masyarakat sendiri sudah paham menjaga kebersihan tempat dimana nyamuk berkembangbiak di dalam keseharian mereka

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya informasi mendalam mengenai tingkat pengetahuan tindakan serta perilaku masyarakat akan pentingnya melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* dan juga perilaku masyarakat sudah berjalan dengan baik.

Saran untuk kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah *Dengue* ini sebaiknya peran serta kader-kader, tokoh masyarakat yang berada di wilayah penduduk desa Padang ini lebih diaktifkan lagi untuk bersama-sama memberikan arahan ataupun mensosialisasikan kegiatan yang telah Pemerintah dan Puskesmas Perangai ini lakukan yaitu Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik, agar masyarakat termotivasi untuk merubah pola pikir sehingga lebih peduli akan kebersihan di lingkungan mereka sendiri untuk mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Kata Kunci : **Pengetahuan, Tindakan, Perilaku**
Daftar Pustaka : **26 (2012-2019)**

ABSTRACT

BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM

Student Thesis, Juli 31rd, 2019

RIZKI AMELIA

Community Behavior Analysis of the Eradication of Aedes Aegypti Mosquito Nests (PSN) in Padang Village, South Merapi District, Lahat Regency in 2019

(xvi + 38 pages + 5 tables + 2 chat + 7 appendices)

Eradication of mosquito nests Dengue Fever is one of the efforts to kill mosquitoes down to their eggs. The purpose of the DHF PSN movement is to foster community participation in the eradication of DHF, especially in eradicating the larvae of its infectious mosquitoes, so that transmission of DHF can be prevented and limited. DHF is transmitted by mosquito bites from the Aedes genus, especially Aedes Aegypti.

This study aims to obtain in-depth information about community behavior about the eradication of Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nest (PSN-DBD) in Padang Lama Village, Merapi Selatan Subdistrict, Lahat Regency in 2019. This research is a qualitative research using in-depth interview method (Indepth Interview) , the informants in this study were selected using the Purposive Sampling technique, amounting to 5 people consisting of DBD Program Holders at the Warai Health Center, and 4 (four) residents. This research was conducted on June 24-July 1, 2019.

The results of the study are based on the results of in-depth interviews, observations and document review on the knowledge, behavior and actions of the community towards eradicating mosquito nests. In terms of overall behavior, which always maintains environmental hygiene, healthy living patterns, burying used cans, diligently cleaning stagnant water and draining the tub and then working together and always maintaining the cleanliness of the environment of each home is more effective in preventing the outbreak of Dengue Fever. Then also the community itself has understood to maintain the cleanliness of the place where mosquitoes breed in their daily lives.

The conclusion from the results of this study is to obtain in-depth information about the level of knowledge of actions and behavior of the community on the importance of eradicating the Aedes Aegypti Mosquito Nest and also the people's behavior has been going well.

Suggestions for this Dengue Hemorrhagic Fever Eradication (PSN) activity should be the participation of cadres, community leaders in the area of Padang villagers to be more activated to jointly provide direction or to socialize activities that the Government and Puskesmas Warai are doing the One House One Jumentik Movement, so that people are motivated to change their mindset so that they are more concerned about cleanliness in their own environment to prevent Dengue Fever.

Keywords : knowledge, action, behavior

Reference : 26 (2012-2019)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN
Aedes Aegypti di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan
Kabupaten Lahat Tahun 2019**

Oleh

**RIZKI AMELIA
NPM. 15132011012
Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat.

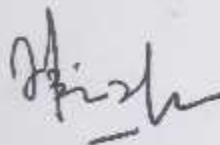
Palembang, 31 Juli 2019

Pembimbing



(M. Akib, SE, M.Kes)

Ketua PSKM



(Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes)

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, 31 Juli 2019

Ketua



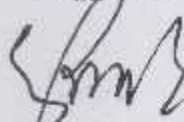
(M. Akib, SE, M.Kes)

Anggota I



(Husin, S.kep, Ns, M.Kes)

Anggota II



(Santi Rosalina, SST, M.Kes)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. Data Pribadi

Nama : Rizki Amelia
Nomor Pokok Mahasiswa : 15.13201.10.12
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 01 Agustus 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Padang Lama, Kecamatan Merapi Selatan,
Kabupaten Lahat
Nomor Hp : 082178930349
Nama Orang Tua
1. Ayah : Saiful Achmad
2. Ibu : Ariani Triana
Peminatan : AKK (Administrasi Kebijakan dan Kesehatan)
Email : Rizkiamelia9898@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar 01 Tanjung Menang, tamat tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama 01 Suka Merindu, tamat tahun 2012
3. Sekolah Menengan Atas Negeri 01 Lahat, tamat tahun 2015
4. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, tamat tahun 2019

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku Ayahanda Saiful Achmad dan Ibunda Ariani Triana. Terima kasih karna telah senantiasa mendoakan dan selalu memberi semangat, memberi kasih sayang yang tidak terhingga, serta memberikan nasehat dan dukungan baik moral maupun material agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhirnya saya dapat mempersembahkan skripsi ini untuk kalian.

Serta saudari yang tercinta dan terkasih Intan Aulia, yang turut mendoakan keberhasilanku, dan mencintaiku sepenuh hati.

Motto :

Ada banyak hal dalam kehidupan kita yang tidak bisa kita pahami dengan kemampuan akal dan pikiran kita, juga tak bisa kita ungkapkan dengan kata-kata yang mengalir keluar dari bibir kita. Terkadang dengan diam akan menjadi kita atas sebuah keadaan. (Anonim)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, pencipta alam semesta, tidak lupa shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang kepada Bapak M.Akib, SE, M.Kes selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan, saran dan keluangan waktu dan kesabarannya yang telah diberikan kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai.

Selanjutnya saya juga menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dr. dr. H. Chairil Zaman, M.Sc, selaku Ketua STIK Bina Husada Palembang, Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang, Bapak Husin, S.kep, Ns, M.Kes dan Ibu Santi Rosalina, SST, M.Kes selaku penguji, Bapak Samarudin selaku Kepala Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat. Yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak terdapat kekurangannya, sehingga saya banyak mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Palembang, 31 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.4.1 Tujuan umum	3
1.4.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat bagi institusi STIK bina husada.....	4
1.5.2 Manfaat bagi Puskesmas Perangai.....	4
1.5.3 Manfaat bagi peneliti	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD).....	6
2.1.1 Tinjauan Umum Mengenai Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	9
2.1.2 Ciri-ciri Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	11
2.2 Upaya Pencegahan Penularan penyakit (DBD) Demam Berdarah <i>Dengue</i>	13
2.3 Pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah <i>Dengue</i> (PSN-DBD).....	14
2.4 Perilaku	15
2.5 Perilaku Kesehatan	16
2.5.1 Cakupan Perilaku Kesehatan.....	17
2.6 Pengertian Kesehatan.....	18

2.7	Kerangka Teori	19
2.8	Penelitian Terkait.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	23
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3	Sumber Informan Penelitian	23
3.4	Kerangka Pikir	24
3.5	Metode, Alat, dan Prosedur Pengumpulan Data	25
	3.5.1 Metode pengumpulan data.....	25
	3.5.2 Alat pengumpulan data	26
	3.5.3 Prosedur pengumpulan data.....	26
3.6	Keabsahan Informasi.....	26
	3.6.1 Triangulasi sumber.....	26
	3.6.2 Triangulasi Metode	26
	3.6.3 Triangulasi teori	27
3.7	Pengolahan Data.....	27
3.8	Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	29
	4.1.1 Sejarah singkat desa Padang	29
	4.1.2 Letak demografi	29
4.2	Karakteristik Informan	30
4.3	Hasil Informan Terkait.....	31
	4.3.1 Pengetahuan Masyarakat terhadap pemberantasan Sarang nyamuk.....	31
	4.3.2 Tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk	32
	4.2.1 Perilaku masyarakat teradap pemberantasan sarang Nyamuk	33
4.4	Pembahasan hasil penelitian	33
	4.4.1 Pengetahuan, tindakan Dan perilaku masyarakat.....	33
	4.4.2 Pengetahuan, tindakan dan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan.....	34
4.5	Keterbatasan penelitian	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	37
5.2	Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Data Informan.....	24
Tabel 3.2	Definisi Istilah.....	25
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Padang.....	30
Tabel 4.2	Jumlah dan persebaran Penduduk Desa Padang Lama.....	30
Tabel 4.3	Sumber Informasi Peneliti.....	31

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	19
Bagan 3.1 Kerangka Pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

- Lampiran 1 : Surat Selesai Penelitian
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Mendalam Informan Kunci
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Mendalam Informan Terkait
Lampiran 6 : Matriks Wawancara Mendalam Informan Kunci
Lampiran 7 : Matriks Wawancara Mendalam Informan Terkait

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit akut, bersifat endemik dan secara periodik dapat mendatangkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Sejak pertama kali ditemukan tahun 1968 di Indonesia penyebaran penyakit ini dengan cepat terjadi ke berbagai daerah. Peningkatan jumlah kasus di Indonesia selama ini terjadi pada saat musim hujan dikarenakan temperatur bumi yang semakin meningkat. Perubahan pola suhu dan curah hujan dapat menyebabkan nyamuk memperluas tempat perkembangbiakannya, hal ini disebabkan karena nyamuk berkembang biak dengan cepat. (Ariati, 2012)

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebaran semakin luas. Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang terutama menyerang anak-anak. Penyakit DBD di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah endemis. (Masriadi, 2017:109)

Kasus DBD di Indonesia setiap tahunnya cenderung semakin meningkat angka kesakitannya dan sebaran wilayah yang terjangkit semakin luas. Penyakit ini tidak hanya sering menimbulkan KLB tetapi juga menimbulkan dampak buruk sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan

kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga, dan berkurangnya usia harapan hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penyakit demam berdarah *dengue* pertama kali dilaporkan di Asia Tenggara pada tahun 1954 yaitu di Filipina, selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Sebelum tahun 1970, hanya 9 negara yang mengalami wabah DBD, namun sekarang DBD menjadi penyakit endemik pada lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi terjadinya kasus DBD. (WHO, 2014 dalam Ishak 2018)

Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus ditahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika, dimana 37.687 kasus merupakan DBD berat. Perkembangan kasus DBD di tingkat global semakin meningkat, seperti dilaporkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni dari 980 kasus di hampir 100 negara tahun 1954-1959 menjadi 1.016.612 kasus di hampir 60 negara tahun 2000-2009 (WHO, 2014 dalam Ishak 2018)

Demam Berdarah Dengue masih menjadi permasalahan kesehatan baik di wilayah perkotaan maupun wilayah semi-perkotaan. Perilaku vektor dan hubungannya dengan lingkungan, seperti iklim, pengendalian vektor, urbanisasi, dan lain sebagainya mempengaruhi terjadinya wabah demam berdarah di daerah perkotaan. Belum ada prediksi yang tepat untuk menunjukkan kehadiran dan kepadatan vektor (terutama *Aedes Aegypti* di lingkungan perkotaan dan semi perkotaan). Penyebaran dengue dipengaruhi faktor iklim seperti curah hujan, suhu

dan kelembaban. Kelangsungan hidup nyamuk akan lebih lama bila tingkat kelembaban tinggi, seperti selama musim hujan. (Nazri, Hashim, Rodziah, Hassan, & Yazid, 2013 dalam Suryani 2018).

Tahun 2018 mencatat pada bulan januari sampai Desember kasus DBD mencapai 74 jiwa. Sementara tahun 2019 pada bulan januari hingga februari mencapai 35 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini untuk di perolehnya informasi yang mendalam tentang perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD) di pemukiman penduduk Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam berdarah (PSN-DBD) Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Diperolehnya informasi mendalam tentang perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD) di Pemukiman penduduk Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat tahun 2019.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Diperolehnya informasi tentang perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Desa Padang tahun 2019.
2. Diperolehnya informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Desa Padang tahun 2019.
3. Diperolehnya informasi tindakan dan sikap masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Desa Padang tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi literature tambahan bagi mahasiswa tentang demam berdarah *dengue* (DBD) dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan. Selain itu juga dapat digunakan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Puskesmas Perangai Merapi Selatan

Hasil penelitian ini dapat hendaknya memberikan informasi kepada para petugas kesehatan di Puskesmas Perangai mengenai perilaku masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD) khususnya di wilayah pemukiman penduduk Desa Padang.

1.5.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi saya, untuk mendapatkan pengalaman baru dalam menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan juga saya dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku masyarakat mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD) di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam (*Indepth Interview*) sebagai pedoman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, tindakan serta perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* (PSN-DBD) di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan pada 24 Juni-1 Juli 2019 dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah para informan yaitu : Pemegang Program DBD di Puskesmas Perangai, dan 4 (empat) orang masyarakat di Desa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang banyak menyerang masyarakat Indonesia, penyakit ini disebabkan oleh virus dengue dengan vektor utama nyamuk *Aedes aegypti* dan vektor potensialnya adalah *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini melakukan aktivitas menghisap darah mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 17.00 petang. Penelitian di Malaya Peninsula menunjukkan bahwa baik nyamuk *Ae.aegypti* maupun *Ae. albopictus* ditemukan menghisap darah pada senja hingga dinihari. (Syahribulan, 2012)

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Demam Berdarah Dengue (DBD) bisa menyerang saat musim penghujan. Terlebih lagi Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis yang merupakan tempat hidup favorit bagi nyamuk. Demam ini bisa menjadi penyakit yang mematikan jika tidak segera di tangani. Khususnya, anak-anak yang seringkali menjadi sasaran dari gigitan nyamuk. (Ariani, 2016:2)

Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue dari kelompok *Albovirus B*, yaitu *arthropod-borne* atau virus yang disebabkan oleh *arthropoda*. Virus ini termasuk *genus flavivirus* dan *family flaviviridae*. Nyamuk *aedes* betina biasanya terinfeksi virus *dengue* pada saat menghisap darah dari seseorang yang sedang berada pada tahap demam akut (viremia). Setelah melalui periode inkubasi ekstrinsik selama 8 sampai 10 hari, kelenjar ludah *Aedes* akan menjadi terinfeksi dan virusnya akan ditularkan ketika nyamuk menggigit dan mengeluarkan cairan ludahnya kedalam luka gigitan ke tubuh orang lain. Setelah masa inkubasi intrinsik selama 3-14 hari (rata-rata selama 4-6 hari). Viraemia biasanya muncul pada saat atau persis sebelum gejala awal penyakit tampak dan berlangsung selama kurang lebih 5 hari setelah dimulainya penyakit. Saat-saat tersebut merupakan masa kritis dimana penderita dalam masa sangat infeksiif untuk vektor nyamuk yang berperan dalam siklus penularan. (Widoyono,2011)

Demam Berdarah Dengue penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes* (*Ae*). *Ae aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *Ae.albopictis* juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk penular dengue ini terapat hampir di seluruh pelosok indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejaian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan. (Kemenkes, 2015)

Kejadian demam berdarah dengue adalah faktor perilaku host. Faktor ini dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan host serta faktor geografis dari wilayah tempat tinggal host. Faktor umur dan tingkat pendidikan host akan memengaruhi cara pandang dan perilaku host terhadap kejadian DBD. Faktor geografis berpengaruh pada perkembangbiakan vektor. Kondisi daerah dengan curah hujan ideal berisiko lebih besar untuk terjadinya wabah demam berdarah. Curah hujan yang ideal mengakibatkan air menggenang di suatu media yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang aman dan relatif masih bersih (misalnya cekungan di pagar bambu, pepohonan, kaleng bekas, ban bekas, atap atau talang rumah. (Aldubai, Ganasegeran, Alwan, Alshagga, & Saif-ali, 2013 Dalam Suryani 2018)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menyebabkan kematian secara cepat. Penyakit ini juga sering menimbulkan KLB karena perilaku menggigit vektornya yang menggigit secara berulang-ulang (Multiple Bites) sehingga DBD dapat menular dan menyebar secara cepat. (Depkes RI 3, 2010: 7 Dalam Andini, 2014)

Tempat-tempat yang potensial untuk terjadinya penularan DBD adalah daerah endemis, tempat-tempat umum (sekolah, rumah sakit, hotel, pertokoan, pasar, restoran, dan tempat ibadah), dan pemukiman baru di pinggir kota. Oleh karena itu lingkungan harus terbebas dari nyamuk penular DBD. (Depkes RI 3, 2010: 3-7 Dalam Andini, 2014)

Penyakit demam berdarah dengue ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*. Nyamuk tersebut mendapat virus dengue sewaktu menggigit mengisap darah orang

yang sakit demam berdarah dengue atau tidak sakit tetapi didalam darahnya terdapat virus dengue. (Masriadi, 2017:121)

Beberapa faktor yang berisiko terjadinya penularan *dengue* adalah pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, faktor urbanisasi yang tidak terkontrol dengan baik, pengelolaan limbah dan penyediaan air bersih yang tidak memadai, berkembangnya penyebaran dan kepadatan nyamuk, serta kurangnya sistem pengendalian nyamuk yang tidak efektif. Virus *dengue* ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor endemik yang paling utama disamping *Aedes albopictus*, *Aedes polynesiensis*, *Aedes scutellaris* dan *Aedes niveus*. Nyamuk penular *dengue* ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia sehingga DBD diperkirakan akan semakin meningkat dan luas sebarannya (Kementerian Kesehatan RI,2013).

2.1.1 Tinjauan Umum Mengenai Nyamuk *Aedes Aegypti*

Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan vektor utama pembawa penyakit demam berdarah. Penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* di Indonesia sangat luas, nyamuk ini memiliki tempat perindukan pada air jernih seperti di bak mandi, pot bunga, tempat minum hewan peliharaan serta pada barang- barang bekas yang didalamnya tergenang air. Akan tetapi kondisi lingkungan yang terus berubah karena maraknya pencemaran membuat nyamuk *Ae. aegypti* terus beradaptasi terhadap lingkungan perindukannya. (Indira, 2017)

Virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes (Ae)*. *Ae aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain

seperti *Ae. albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk penular dengue ini terapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan. (Kemenkes, 2015)

Penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* maupun *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes Aegypti* yang paling berperan dalam penularan Penyakit DBD adalah karena hidupnya di dalam dan disekitar rumah, sedangkan *Aedes albopictus* hidupnya di kebun sehingga lebih jarang kontak dengan manusia. Kecuali di tempat-tempat dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut, karena pada ketinggian tersebut suhu udara terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan bagi nyamuk untuk hidup dan berkembang biak. (Anupong, S, 2010 Dalam Masriadi 2017:120)

Gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengandung virus dengue. Pada saat nyamuk *Aedes aegypti* memakan virus dengue akan masuk ke dalam tubuh setelah masa inkubasi sekitar 3-15 hari penderita bisa mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut. (Ariani, 2016:16)

2.1.2 Ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*

1) Telur

- a. Setiap kali bertelur, nyamuk betina dapat mengeluarkan telur sebanyak 100 butir.
- b. Telur nyamuk *Aedes aegypti* berwarna hitam dengan ukuran sangat kecil kira-kira 0,8 mm.
- c. Telur ini menempel di tempat yang kering (tanpa air) dan dapat bertahan sampai 6 bulan.
- d. Telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu kurang lebih 2 hari setelah terendam air.

2) Jentik

- a. Jentik kecil yang menetas dari telur akan tumbuh menjadi besar yang panjangnya 0,5 – 1 cm.
- b. Jentik selalu bergerak aktif dalam air. Gerakannya berulang-ulang dari bawah ke atas permukaan air untuk bernafas (mengambil udara), kemudian turun kembali ke bawah dan seterusnya.
- c. Pada waktu istirahat, posisinya hampir tegak lurus dengan permukaan air. Biasanya berada di sekitar dinding tempat penampungan air.
- d. Setelah 6-8 hari jentik tersebut akan berkembang menjadi kepompong.

3) Kepompong

- a. Berbentuk seperti koma
 - b. Gerakannya lamban
 - c. Sering berada di permukaan air
 - d. Setelah 1-2 hari berkembang menjadi nyamuk
- 4) Nyamuk Dewasa
- a. Berwarna hitam dengan belang-belang (loreng) putih pada seluruh tubuhnya.
 - b. Hidup di dalam dan di sekitar rumah, dan di tempat-tempat umum (TTU) seperti sekolah, perkantoran, tempat ibadah, pasar dll.
 - c. Mampu terbang sampai kurang lebih 100 meter.
 - d. Hanya nyamuk betina yang aktif menggigit (menghisap) darah manusia. Waktu menghisap darah pada pagi hari dan sore hari. Protein darah yang dihisap tersebut diperlukan untuk pematangan telur yang dikandungnya. Setelah menghisap darah nyamuk ini akan mencari tempat untuk hinggap (istirahat).
 - e. Nyamuk jantan hanya menghisap sari bunga/tumbuhan yang mengandung gula.
 - f. Umur nyamuk *Aedes aegypti* rata-rata 2 minggu, tetapi ada yang dapat bertahan hingga 2-3 bulan

2.2 Upaya Pencegahan Penularan Penyakit (DBD) Demam Berdarah Dengue

Upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah terutama Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan memiliki program pencegahan dan penanggulangan DBD, seperti: Pertolongan pertama pada penderita DBD, dan selanjutnya dirujuk ke rumah sakit; Penyuluhan terus-menerus ke masyarakat; *Fogging* atau pengasapan pada rumah penderita DBD; Penaburan bubuk abate pada tempat-tempat penampungan air; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara bergotong royong dan melibatkan masyarakat. Upaya tersebut merupakan salah satu kegiatan yang Untuk menunjang program pencegahan penyakit DBD yang bertujuan untuk membangun peran serta aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD dengan melibatkan masyarakat. Namun, upaya yang telah dilakukan tersebut sampai saat ini belum dapat merubah status beberapa daerah dari daerah endemis menjadi daerah non endemis. (Hijroh, dkk. 2017).

Salah satu pengendalian DBD yang dilakukan di Indonesia dan dapat dilakukan oleh semua umur dan dari seluruh jenjang pendidikan adalah kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pemerintah di Indonesia mencanangkan pembudidayaan PSN secara berkelanjutan oleh masyarakat dan mewujudkan terlaksananya gerakan 1 rumah 1 Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Keberhasilan kegiatan PSN dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ). Apabila ABJ 95% diharapkan dapat mencegah atau mengurangi kasus penularan DBD (Kemenkes RI, 2016 Dalam Suryani 2018)

Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD dapat dihindari bila Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan pengendalian vektor dilakukan dengan baik, terpantau dan berkesinambungan. Pengendalian Vektor melalui surveilans vektor diatur dalam Keputusan Kementerian Kesehatan No.581 tahun 1992, bahwa kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilakukan secara periodik oleh masyarakat yang dikoordinir oleh RT/ RW dalam bentuk PSN. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ). Apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% di harapkan penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dicegah atau dikurangi. (Ariani, 2016:7)

2.3 Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD)

Wabah DBD biasanya akan mulai meningkat saat pertengahan musim hujan, hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya tempat-tempat perkembangbiakannya nyamuk karena meningkatnya curah hujan. Tidak heran jika hampir setiap tahunnya, wabah DBD digolongkan dalam kejadian luar biasa (KLB). (Kemkes, 2019)

Dalam penanganan DBD, peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan. Oleh karenanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Program PSN, yaitu:

- 1) Menguras, adalah membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain

- 2) Menutup, yaitu menutup rapat-rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya.
- 3) Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD.
- 4) Serta selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah baik diluar maupun didalam.

PSN perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) terutama pada saat musim penghujan. Selain PSN 3M Plus, sejak Juni 2015 Kemenkes sudah mengenalkan program 1 (Satu) rumah 1 (Satu) Jumantik, (juru pemantau jentik) untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat Demam Berdarah Dengue. Gerakan ini merupakan salah satu upaya preventif mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) dari mulai pintu masuk negara sampai ke pintu rumah. (Depkes, 2016)

2.4 Perilaku

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kulia,

menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2012:131)

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. (Lestari, 2015)

Seorang ahli psikologi Skinner, 1938 (Dalam Lestari, 2015) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus, (rangsangan dari luar), oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons.

2.5 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 yakni Perilaku sehat dan perilaku orang sakit. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh karena itu perilaku ini disebut perilaku sehat (healthy behaviour) yang mencakup perilaku-perilaku (overt dan covert behaviour) dan mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan merupakan perilaku untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh karena itu perilaku ini juga disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behaviour). (Julismin, 2013)

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik), inilah yang disebut perilaku kesehatan. (Alamsyah, Muliawati, 2013:17)

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. (Notoatmodjo, 2012:134)

2.5.1 Cakupan Perilaku Kesehatan

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (Health maintenance)

Adalah perilaku atau usah-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit, dan usaha penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit
- b. Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan di sini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan upaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.

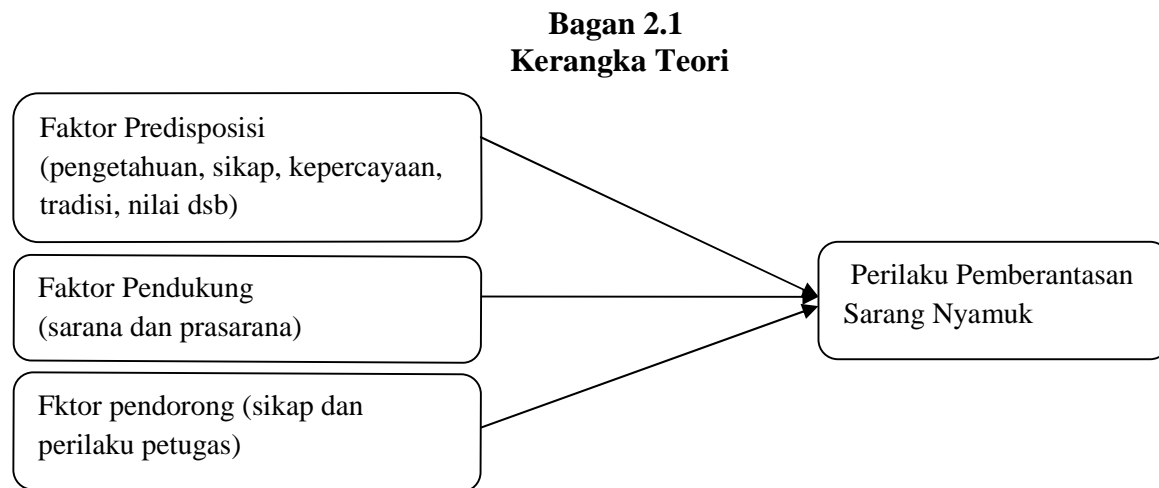
- c. Perilaku gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit.
2. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (health seeking behavior)
- Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (self treatment) sampai mencari keluar negeri.
3. Perilaku kesehatan lingkungan
- Bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakatnya. (Notoatmodjo, 2012:134)

2.6 Pengertian Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan

tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan mencakup tiga aspek, yakni: fisik, mental, dan sosial, tetapi menurut Undang-Undang No. 23/1992, disempurnakan dengan UU No 36 Tahun 2009, kemudian kesehatan itu mencakup lima aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, spritual, dan ekonomi. (Notoatmodjo, 2012:1)

2.7 Kerangka Teori



Sumber : Teori L Green dalam Notoatmodjo 2012:194

2.8 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini, antara lain yaitu :

penelitian yang dilakukan oleh Hijroh, dkk. Fakultas Kesehatan Masyarakat Halu Oleo. Yang berjudul Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan penyakit demam berdarah diwujudkan dengan kegiatan membersihkan rumah dan lingkungan sekitar rumah serta penggunaan anti nyamuk.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ishak, 2018 STIKES Muhammadiyah Sidrap yang berjudul “Studi Kualitatif Perilaku Pencegahan Demam Berdarah pada Rumah Tangga”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan menguras dan membersihkan tempat penampungan air sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga mereka yang dilakukan satu kali seminggu. Informan telah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Mereka mendapatkan informasi tentang manfaat membuang sampah pada tempatnya dari orang tua dan guru disekolah. Informan telah terbiasa menggantung pakaian di dinding atau belakang pintu karena pakaian tersebut akan dikenakan kembali bila belum kotor. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menangani penyakit DBD di Kelurahan Pangkajene oleh petugas kesehatan dan pihak lain bisa dikatakan sudah baik.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Marsita Octaviani Tanjung, 2012 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang berjudul “Perilaku Kader Jumantik dalam melaksanakan PSN DBD 3M Plus di Kelurahan Jomblang Kecamatan candiari”. Berdasarkan hasil penelitian

1. Praktek kader jumantik dalam PSN DBD 3M Plus sudah berjalan baik, walaupun sebagian besar kader baru melaksanakan memantau jentik saja, dan sebagian kecil kader sudah melaksanakan memantau jentik, melaporkan dan mencatat PJB, dan melaksanakan penyuluhan.
2. Pengetahuan kader jumantik dalam PSN DBD 3M Plus sudah cukup baik, walaupun sebagian besar informan belum mengetahui upaya plus dari 3M. Pengetahuan mengenai PSN DBD 3M Plus dalam hal menguras, sebagian besar informan sudah menyebutkan yakni bak mandi, gentong, tandon, tempat burung, lemari es, pot tanaman dan kaleng bekas. Pengetahuan mengenai PSN DBD 3M Plus dalam hal menutup, informan menjawab gentong, tempayan, kaleng bekas, barang tidak terpakai, dan sampah. Pengetahuan mengenai PSN DBD 3M Plus dalam hal memusnahkan barang bekas, informan menjawab kaleng , yang bisa dibakar, cat bekas dan ember. Pengetahuan mengenai upaya Plus yang bisa dilakukan dalam PSN DBD 3M Plus, sebagian besar informan belum mengetahui dan hanya sebagian kecil yang bisa menyebutkan upaya plus yakni fogging, abate dan cupang. Pengetahuan yang cukup baik ini, didukung pendidikan kader jumantik dalam penelitian ini yang sebagian besar berpendidikan SMA, karena pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan informasi sehingga mungkin semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula informasi yang didapatkan.
3. Sikap kader jumantik dalam melaksanakan PSN DBD 3M Plus sudah cukup baik. Semua informan menyatakan setuju dengan melaksanakan PSN DBD 3M Plus dan tugas kader jumantik.

4. Ketersediaan dan keterjangkauan informasi PSN DBD 3M Plus dan tugas kader jumatik sudah cukup baik sesuai dengan pendapat Green yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana (*Enabling*) merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang

5. Dukungan sosial dari keluarga sudah ada dan berjalan baik, dukungan sosial sesama kader sudah ada dan berjalan baik, dukungan sosial dari masyarakat sudah ada dan berjalan baik, dukungan sosial dari kelurahan sudah ada dan berjalan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Green dimana yang menyebutkan bahwa faktor reinforcing dapat membentuk suatu perilaku seseorang, dalam hal ini adalah dukungan keluarga, sesama kader, masyarakat dan kelurahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Moleong 2005, dalam Herdiansyah 2012)

Dalam hal ini fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, tindakan dan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat tahun 2019.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 24 Juni-1 Juli di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat pada Juni tahun 2019.

3.3 Sumber Informan Penelitian

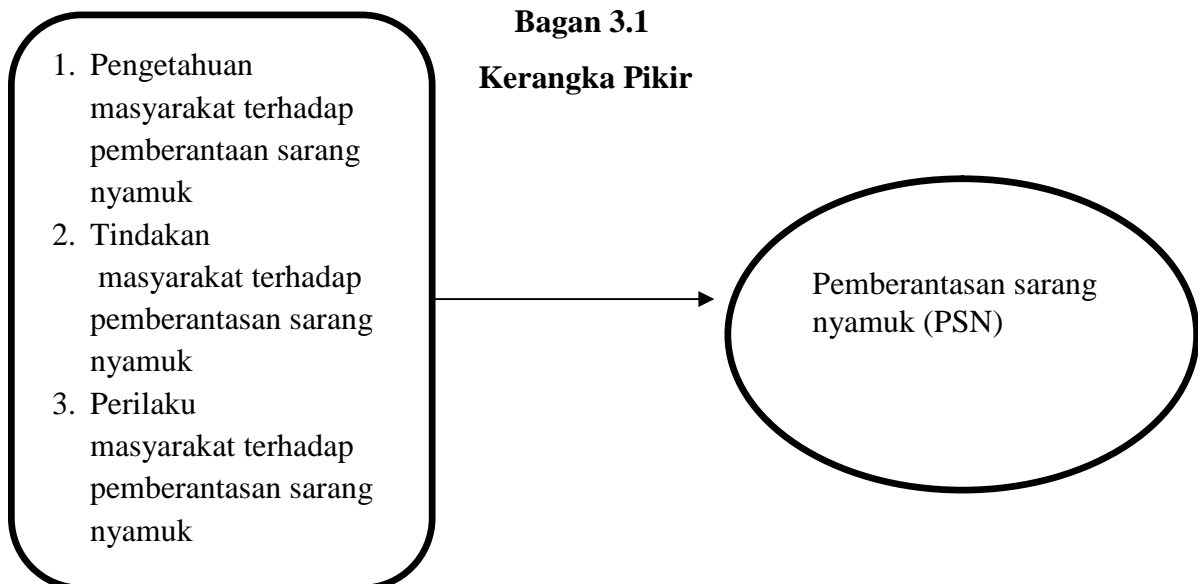
Pada penelitian ini informan yang digunakan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu : Pemegang Program DBD di Puskesmas Perangai, dan 4 (empat) orang masyarakat di Desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam (*Indepth Interview*) sebagai pedoman.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Jumlah	Metode		Informasi yang diinginkan
			WM	Obs	
1	Informan kunci: Pemegang Program DBD di puskesmas perangai	1		-	1) Apasaja kebijakan dan tugas-tugas yang dilakukan Puskesmas Perangai dalam pelaksanaan program (PSN).
2	Informan: Warga sekitar 4 (empat) orang	4		-	1) Pengetahuan masyarakat tentang Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang 2) Tindakan masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang. 3) Perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang.

3.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori di atas maka didapatkan susunan kerangka pikir penelitian sebagai berikut



Tabel 3.2
Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Istilah
1.	Perilaku Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang.	Perilaku masyarakat yang paling efektif yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah berkembang biaknya nyamuk pembawa virus DBD atau <i>Aedes Aegypti</i> .
2.	Pengetahuan Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang.	Pengetahuan masyarakat dapat memengaruhi tentang pelaksanaan dan pengaplikasian pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang.
3.	Sikap Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Padang.	Sikap masyarakat dapat mempengaruhi tentang kepedulian menjaga kebersihan, dan pola hidup sehat dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di desa padang lama.

3.5 Metode, Alat, dan Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan catatan lapangan bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara adalah *open ended question* (pertanyaan terbuka). Bentuk pertanyaan terbuka ini dipilih didasarkan fenomena dilapangan dan berdasarkan studi literature bahwa informasi yang digali bersifat mendalam sesuai dengan sudut pandang informan sehingga informan memiliki kebebasan dalam memberikan informasi.

3.5.2 Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini penelitian dilakukan secara sendiri dengan membawa panduan/pedoman wawancara, alat perekam suara serta dokumentasi, dan lembar persetujuan menjadi responden.

3.5.3 Prosedur pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin secara tertulis atau lisan dari Puskesmas Perangai dan juga telah mendapat izin kunjungan dari kepala desa Padang dan warga yang akan menjadi informan.

3.6 Keabsahan Informasi

Untuk menjamin keabsahan informasi dalam penelitian ini, peneliti mengadakan 3 metode triangulasi, yang diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2014)

3.6.1 Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber Untuk memperoleh derajat kepercayaan (keabsahan) informasi yang diperoleh dari : Pemegang Program DBD di puskesmas Perangai dan 4 orang masyarakat di Desa Padang tersebut.

3.6.2 Triangulasi metode

Untuk mendapatkan keabsahan informasi, maka dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di tempat penelitian.

3.6.3 Triangulasi teori

Dalam mengecek keabsahan informasi akan dibandingkan dengan teori yang telah ada (dokumen) atau dengan kata lain adanya penjelasan banding (*rival explanation*).

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dari mendokumentasikan data dengan meminta data-data hasil wawancara berupa rekaman, catatan lapangan dan *print out* data yang lainnya. Langkah berikutnya adalah pemberian kode agar peneliti mudah dalam menganalisis dan membedakan antar jawaban per masing-masing informan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data berupa pernyataan-pernyataan yang didapatkan dari informan di rekam dengan menggunakan *tape recorder/ Handphone* (HP) dan dicatat guna mendapatkan analisis tentang pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* (PSN DBD) di Desa, Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat Tahun 2019.

Dalam Martha dan Kresno (2016) pengolahan data kualitatif yaitu ;

- 1) Membuat transkrip data, yaitu memindahkan data dari bentuk kaset rekaman ke dalam bentuk tulisan.
- 2) Mengelompokkan data sesuai dengan sub – sub topik / tema yang sudah ditentukan.

- 3) Membuat matrik data
- 4) Melakukan analisis data sesuai dengan tema serta mengacu pada tujuan.

Kemudian menyajikannya ke dalam bentuk informasi yang mudah dibaca.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagorik, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014)

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. (Haris Herdiansyah, 2010:158)

Analisis ini intuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* (PSN-DBD) di Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat tahun 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Padang

Secara administratif Desa Padang merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Lahat yang terletak di daerah Kecamatan Merapi. Wilayah Merapi terdiri dari 3 Kecamatan, Kecamatan Merapi Barat, Merapi Timur, Merapi Selatan. Sedangkan Desa Padang terletak dikecamatan Merapi Selatan. Desa Padang merupakan salah satu desa yang memiliki dataran tinggi didukung oleh topografi desa. Desa Padang di lihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran tinggi dengan perkebunan kopi, karet, serta beberapa penduduk pun ada yang bercocok tanam sebagai petani sawah.

4.1.2 Letak demografi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Padang adalah 3.500 Jiwa. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Padang Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Padang

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1.850 Jiwa	1.650 Jiwa	3.500 Jiwa

b. Jumlah dan Persebaran Penduduk Desa Padang

Jumlah penduduk Desa Padang meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Tabel 4.2
Jumlah dan Persebaran Penduduk Desa Padang

No	Dusun	Total	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
			Laki-laki	Perempuan
1	DUSUN 1	978	518 jiwa	432 jiwa
2	DUSUN 2	990	561 jiwa	521 jiwa
3	DUSUN 3	1532	771 jiwa	697 jiwa

4.2 Karakteristik informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut berjumlah 5 orang, terdiri dari informan kunci yaitu Pemegang Program Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Perangai 1 (satu) orang, dan warga sekitar 4 (empat) orang.

Tabel 4.3
Sumber Informasi Peneliti

No	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Bpk.DV	32 Tahun	Laki-laki	Pemegang Program Penyakit DBD
2	Ibu.SY	34 Tahun	Perempuan	Warga
3	Bpk.RT	58 Tahun	Laki-laki	Warga
4	Ibu.EV	33 Tahun	Perempuan	Warga
5	Bpk.SF	54 Tahun	Laki-laki	Warga

4.3 Hasil Penelitian Informan Terkait

Hasil penelitian berikut yang akan diuraikan mengenai Pengetahuan, tindakan dan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Tahun 2019.

4.3.1 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian, informasi yang didapat dari informan terkait melalui wawancara mendalam mengenai “pengetahuan” apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah terhadap pemberantasan sarang nyamuk adalah sebagai berikut :

“...ya, kurangnya kebersihan lingkungan...” (RT)

“...itu biasanya faktor lingkungan..”(SY)

“...faktor lingkungan, kebersihan rumah baik diluar maupun didalam..” (EV)

“...itu pertama lingkungan tidak sehat, kedua pola kehidupan masyarakat itu sendiri..” (SF)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil bahwa masyarakat pada umumnya sudah mengetahui tentang pengetahuan faktor apa

saja yang dapat menyebabkan penyakit demam berdarah seperti kurangnya menjaga kebersihan lingkungan.

4.3.2 Tindakan Masyarakat Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian, informasi yang didapat dari informan terkait melalui wawancara mendalam mengenai “tindakan” yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah demam berdarah terhadap pemberantasan sarang nyamuk adalah sebagai berikut :

“...ya, membersihkan lingkungan, membersihkan bak-bak mandi...” (EV)

“...ya intinya harus menjaga kebersihan lingkungan...” (RT)

“...yaa, pertama pola hidup sehat, menjaga kebersihan, jangan buang sampah sembarangan, trus Sering-sering menguras air yang tergenang seperti bak mandi, membuang sampah Kaleng-kaleng bekas yang tidak bermanfaat...” (SF)

“...ya, kalau saya menanggulangnya dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan dan kalau tidur itu biasanya memakai, eeeee “apa namanya itu” seperti kelambu gitu ya...” (SY)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil bahwa, tetap menjaga kebersihan lingkungan, menguras bak mandi membuang atau mengubur barang bekas seperti kaleng bekas, botol plastik, dan lainnya termasuk salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

4.3.3 Perilaku Masyarakat Terhadap Pemberantasan Sarang nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian, informasi yang didapat dari informan terkait melalui wawancara mendalam mengenai “perilaku” masyarakat berkaitan dengan kegiatan kebersihan lingkungan adalah sebagai berikut :

“... 1 (satu) kali seminggu itu biasanya gotong royong membersihkan selokan air, lalu menjaga lingkungan rumah Masing-masing...” (SY)

“...Iya sering, membersihkan Siring-siring atau got...” (RT)

“... iya, seperti gotong royong, membersihkan Selokan-selokan...” (EV)

“... iya seperti membersihkan lingkungan, gotong royong itu dilakukan oleh muda mudi karang taruna desa ini...” (SY)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan hasil bahwa perilaku masyarakat seperti gotong royong, membersihkan lingkungan dan lainnya juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk pencegahan penyakit demam berdarah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan diuraikan sesuai hasil penelitian pada bab sebelumnya, yaitu mengenai pengetahuan, tindakan dan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk di Desa Padang Kabupaten Lahat Tahun 2019.

4.4.1 Pengetahuan, Tindakan dan Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan telah dokumen mengenai pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat diatas, maka peneliti didapatkan informasi yang diperoleh secara keseluruhan dimana masyarakat juga sudah paham mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya demam

berdarah, lalu cara untuk mengurangi potensi terjadinya Demam Berdarah *Dengue* yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan, mengubur Kaleng-kaleng bekas yang dapat menampung genangan air, rajin menguras bak mandi dan menutup tempat penampungan air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijroh, dkk (Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017), hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan penyakit demam berdarah diwujudkan dengan kegiatan membersihkan rumah dan lingkungan sekitar rumah serta penggunaan anti nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk juga perlu dukungan dari pihak lain contohnya kader, tokoh masyarakat/tokoh adat yang dapat membantu merubah persepsi masyarakat untuk lebih mementingkan kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

4.4.2 Pengetahuan, Tindakan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan telaah dokumen mengenai pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk. Secara perilaku keseluruhan dimana selalu menjaga kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, mengubur kaleng-kaleng bekas, rajin membersihkan genang air dan menguras bak mandi lalu gotong royong dan selalu

menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing lebih efektif mencegah timbulnya KLB Demam Berdarah. Lalu juga masyarakat sendiri sudah paham menjaga kebersihan tempat dimana nyamuk berkembangbiak di dalam keseharian mereka.

Dalam Priwahyuni (2014), perilaku Menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum dan sebagainya); serta Mengubur, menyingkirkan atau memusnahkan barang bekas (seperti kaleng, ban dan sebagainya). Pengurasan Tempat Penampungan Air (TPA) perlu dilakukan secara teratur sekurang kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak ditempat itu.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait, maka peneliti berpendapat selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah baik diluar maupun didalam, menguras bak mandi 1 (satu) minggu sekali dan mengubur barang-barang bekas yang tidak terpakai dan menutup tempat penampungan air dan memakai obat anti nyamk ata kelmbu sewakt tidur sehingga mencegah perkembangbiakan nyamuk dan mengurangi potensinya terjadi KLB. Kejadian DBD erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan tersedianya tempat-tempat perkembangbiakan vector nyamuk *Aedes aegypti*, dimana nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak dalam air tergenang dan terbuka, misalnya tempat yang cocok untuk berkembang biak adalah tong, drum, pot, ember, vas bunga, batang atau daun tanaman, tangki, botol buangan, kaleng, ban bekas dan lain-lain. Upaya pencegahan dan pengendalian ini merupakan salah satu bentuk tindakan untuk memutus rantai penularannya dengan cara memberantas jentik nyamuk penularannya. Kurangnya perhatian masyarakat tentang

perilaku menguras bak mandi, menutup penampungan air, dan mengubur barang bekas ini sehingga dari tahun ke tahun meningkatkan angka kejadian demam berdarah semakin tinggi.

4.5 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan maksud menemukan data yang mendalam mengenai analisis tindakan masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) demam berdarah *dengue* di Desa Padang tahun 2019. Keterbatasan penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*), telaah dokumen dan observasi diinterpretasikan secara subjektif. Sehingga hasil penelitian ini langsung pada pemahaman dan penafsiran dari peneliti.

Dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Hasil wawancara mendalam direkam dengan menggunakan *handphone* yang digunakan sebagai alat bantu penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu situasi, kondisi dan lingkungan seperti waktu wawancara yang sangat terbatas. Adapun cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara melakukan wawancara saat setelah pulang kerja. Informasi yang diberikan informan dalam wawancara mengandalkan daya ingat, sehingga bisa saja terjadi faktor lupa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Lama Tahun 2019, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1) Diperolehnya informasi mendalam mengenai pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sudah cukup baik. Menguras tempat penampungan air sebaiknya dilakukan paling sedikit 1x dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar nyamuk *Aedes Aegypti* tidak berkembang biak dalam genangan air dan ditempat terbuka.
- 2) Diperolehnya informasi mendalam mengenai tindakan masyarakat tentang pentingnya mencegah demam berdarah seperti mengubur kaleng-kaleng bekas dan menutup penampungan air yang memungkinkan nyamuk *Aedes Aegypti* dapat berkembang biak.
- 3) Diperolehnya informasi mendalam mengenai perilaku masyarakat tentang selalu gotong royong membersihkan lingkungan sekitar dan lainnya untuk mencegah demam berdarah dan perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

5.2 Saran

Untuk proses perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah *Dengue* ini sebaiknya peran serta kader-kader, tokoh masyarakat/tokoh adat yang berada di wilayah penduduk desa Padang ini lebih diaktifkan lagi untuk bersama-sama memberikan arahan ataupun mensosialisasikan kegiatan yang telah Pemerintah dan Puskesmas Perangai ini lakukan yaitu Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik, agar masyarakat termotivasi untuk merubah pola pikir sehingga lebih peduli akan kebersihan di lingkungan mereka sendiri untuk mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Indira, dkk. 2017.
Perilaku Bertelur dan Siklus Hidup Aedes Aegypti pada Berbagai Media Air. Jurnal Biologi. Laboratorium Ekologi dan Biosistematik Departemen Biologi FSM UNDIP. (Online) (<https://ejournal3.undip.ac.id>, diakses 4 Maret 2019 pukul 08.00 wib)
- Alamsyah, D & Muliawati, R.2013.
Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Medika: Yogyakarta
- Ariani, Ayu Putri. 2016.
Dbd Bemam Berdarah Dengue. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Ariati, Jusniar, Musadad Dede Anwar 2012
Kejadian emam Berdarah Dengue (DBD) dan faktor iklim di kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Ekologi Kesehatan. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat (Online) ([ejournal.litbang depke.go.id](http://ejournal.litbang.depke.go.id) diakses 25 Juli 2019 pukul 08.00)
- Andini, Ayu 2014
Pengaruh keberadaan siswa pemantauan jentik aktif dengan keberadaan jentik disekolah dasar kecamatan gajah mungkur kota semarang tahun 2013. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Semarang. (Online) (<https://journal.unnes.ac.id> diakses 26 Juli 2009 pukul 10.00 wib)
- Depkes, 2015.
Demam Berdarah Biasanya Mulai Meningkat Di Januari. (Online) (<http://www.depkes.go.id>, diakses 3 Maret 2019 pukul 12.47 wib)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat 2018
- Herdiansyah, Haris. 2012
Metodelogi Penelitian Kualitatif. Salemba Humanika : Jakarta Selatan
- Hijroh, dkk. 2017.
Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Vol.3 nomor 6.
- Ishak, 2018
Studi Kualitatif Perilaku Pencegahan Deman Berdarah pada Rumah Tangga. Stikes Muhammadiyah Sidrap (Online) (ejournal.unisayogya.ac.id diakses 27 Juli 2019 pukul 09.00)

- Julismin, Hidayat Nasrul 2013
Gambaran Pelayanan dan Perilaku Kesehatan di Inonesia. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id> diakses 25 juni 2019 pukul 08.00 wib)
- Kemenkes, 2016
Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus. (online) (<http://www.depkes.go.id>, diakses 4 Maret 2019 pukul 12.02 wib)
- Kemenkes, 2019
Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus. (Online) (<http://www.promkes.kemkes.go.id> diakses 27 Juli 2019 pukul 08.00 wib)
- Kementerian Kesehatan RI. 2013.
Petunjuk Teknis PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Juru Pemantau Jentik. (Online) (<http://www.depkes.go.id> diakses 27 Juli 2019 pukul 10.00 wib)
- Kementerian Kesehatan RI. 2014.
Panduan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD.(Online) (<http://www.ejurnal.litbang.depkes.go.id> diakses 27 juli 2019 pukul 10.00 wib)
- Lestari. Titik. 2015
Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Medika: Yogyakarta.
- Masriadi. 2017
Epidemiologi Penyakit Menular. Rajawali Pers : Depok.
- Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. 2016
Metode Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012
Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Profil Desa Padang Lama 2018
- Priwahyuni. Y. & Ropita. 2014.
Perilaku Masyarakat tentang Menguras, Menutup, Mengubur (3M) Plus terhadap bebas Jentik. Vol.2 nomor 4.

Suryani, Endah Tri 2018

Gambaran kasus Demam Berdarah Dengue di kota Blitar tahun 2015-2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya. (Online) (<http://e.journal.unair.ac.id> diakses 26 Juli 2009 pukul 10.00 wib)

Sugiyono, Dr., Prof. 2014.

Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta: Bandung.

Syahribulan, dkk. 2012.

Waktu aktifitas menghisap darah nyamuk Aedes Aegypti dan Aedes Albopictus di Desa Pa'lanassang Kelurahan Barombong Makasar Sulawesi Selatan. Jurnal Ekologi Kesehatan. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanudin Tamalanrea Makasar. (Online) (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id>, diakses 1 Maret 2019 pukul 08.00 wib)

Tanjung, Masita Octaviani 2012

perilaku kader jumentik dalam melaksanakan psn dbd 3m plus di kelurahan jomblang kecamatan candisari. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas Diponegoro. (Online) (ejournal.undip.ac.id diakses 27 Juli 2019 pukul 09.00)

Widoyono. 2011.

Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan Dengue Haemorrhagic Fever. Penyakit Tropis. Edisi II. Erlangga: Jakarta.

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia. Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang dengan judul “Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2019. Sebagai informan penelitian, saya bersedia untuk dilakukan wawancara mendalam, dilakukan observasi dan dokumentasi. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Padang, 24 Juni 2019

(Rizki Amelia)

(Informan)

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN KUNCI
DI DESA PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

Perkenalan	<p>Assalamualaikum Wr.Wb</p> <p>Bapak/Ibu hadirin sekalian, perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bap/Ibu hadirin sekalian tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Aedes Aegypti khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiannya. Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk di wawancarai? Jika bersedia, apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?</p> <p>Terima kasih</p>
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelumnya apakah bapak/ibu, mengetahui apa itu Demam Berdarah Dengue ? 2. Apa gejala yang ditimbulkan jika terkena penyakit Demam Berdarah dengue? 3. Apakah penyakit Demam Berdarah bisa parah jika tidak di tangani dengan cepat? 4. Bagaimana alur siklus demam berdarah yang Bapak/Ibu ketahui? 5. Menurut anda apakah usia anak-anak lebih rentan terkena DBD? 6. Menurut anda apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya DBD ini?
Tindakan / Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/ibu apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah ini dibuthkan bagi masyarakat di desa ini ? 2. Menurut Bapak/ibu penanggulangan penyakit demam berdarah merupakan tanggung jawab siapa? 3. Bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan untuk mencegah demam berdarah?

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Adakah Program dipuskesmas perangai ini terkait DBD? 5. Jika ada apa saja dan tujuan dibentuknya program tersebut?
Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lalu apakah di desa padang ini warga sering sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan 2. Apakah Bapak/ibu menguras bak mandi? Jika iya, sekiranya berapa kali dalam seminggu Bapak/ibu menguras bak mandi tersebut? Jika, tidak jelaskan alasannya. 3. Menurut anda, barang atau benda apa sajakah yang seharusnya anada kubur/timbun untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk? 4. Jika dirumah Bapak/ibu ada tempat penampungan air, apakah anda menutup tempat penampungan air tersebut? 5. Apakah keluarga Bapak/ibu menggunakan perlindungan terhadap nyamuk? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?
Penutup	<p>Terima kasih saya ucapkan kepada bapak/ibu atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan karya ilmiah saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuan bapak/ibu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya.</p> <p>Wassalamualaikum Wr.Wb</p>

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia. Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang dengan judul “Analisis Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2019. Sebagai informan penelitian, saya bersedia untuk dilakukan wawancara mendalam, dilakukan observasi dan dokumentasi. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Padang, 24 Juni 2019

(Rizki Amelia)

(Informan)

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN DI DESA
PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

Perkenalan	<p>Assalamualaikum Wr.Wb</p> <p>Bapak/Ibu hadirin sekalian, perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bap/Ibu hadirin sekalian tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Aedes Aegypti khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiannya. Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk di wawancarai? Jika bersedia, apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?</p> <p>Terima kasih</p>
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelumnya apakah bapak/ibu, mengetahui apa itu Demam Berdarah Dengue ? 2. Biasanya di sebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah Dengue ini ? 3. Menurut bapak/Ibu, dimanakah biasanya nyamuk Aedes Aegypti berkembang biak ? 4. Apakah Bapak/Ibu, tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk ? 5. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dmam berdarah dengue ini?
Tindakan / Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/ibu, apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan? 2. Menurut Bapak/ibu Tindakan penanggulangan penyakit demam berdarah merupakan tanggung jawab siapa? 3. Menurut Bapak/Ibu sekalian, apa saja sih cara yang paling efektif untuk menanggulangi penyakit

	<p>demam berdarah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adakah program dari puskesmas Perangai terkait DBD ? 5. Programnya apa dan tujuannya untuk apa ?
Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/ibu, apakah di desa padang ini warga sering sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan 2. Apakah Bapak/ibu menguras bak mandi? Jika iya, sekiranya berapa kali dalam seminggu Bapak/ibu menguras bak mandi tersebut? Jika, tidak jelaskan alasannya. 3. Menurut anda, barang atau benda apa sajakah yang seharusnya anada kubur/timbun untuk mencegah perkembang biakan nyamuk? 4. Jika dirumah Bapak/ibu ada tempat penampungan air, apakah anda menutup tempat penampungan air tersebut? 5. Apakah keluarga Bapak/ibu menggunakan perlindungan terhadap nyamuk? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?
Penutup	<p>Terima kasih saya ucapkan kepada bapak/ibu atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan karya ilmiah saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuan bapak/ibu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya.</p> <p>Wassalamualaikum Wr.Wb</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN KUNCI
DI DESA PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

1.1 Identitas

Inisial : **Bpk. DV**

Umur : 32 Tahun

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Baiklah bapak perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bapak/Ibu tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini, Bapak/Ibu bebas mengeluarkan jawaban ataupun pendapat dan juga dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiaannya. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai?

Informan : Bersedia

Peneliti :Jika Bersedia, apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?

Informan : Bisa

Peneliti : Baiklah pak, yang ingin saya tanyakan eeh.. sebelumnya apakah bapak mengetahui apa itu Demam Berdarah *Dengue*?

Informan : sudah.

Peneliti : Eh..biasanya gejala yang ditimbulkan itu seperti apa ya pak?

Informan : **Biasanya demam panas tinggi, timbul bercak-bercak berwarna merah pada kulit.**

Peneliti : Eh..penyakit demam berdarah itu bisa parah tidak jika tidak ditangani dengan cepat?

Informan : **Jika tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan kematian.**

Peneliti : He'eh.. nah terus hmm bagaimana alur atau siklus demam berdarah yang bapak ketahui?

Informan : **Biasanya disebabkan gigitan nyamuk aedes aegypti menular kepada manusia dan bagusnya itu diperiksa itu diperiksa bukan hanya pada penderita tapi dilingkungan sekitar mungkin ada penyebabnya yang belum terdeteksi.**

Peneliti : Ehhh.. lalu menurut bapak apakah usia Anak-anak lebih rentan terkena DBD?

Informan : **Biasanya ya lebih rentan karna imun untuk Anak-Anak dan dewasa itu berbeda tapi tetap bisa dikatakanlah lebih rentan..**

Peneliti : Ehh lalu.. menurut bapak apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya DBD ni?

Informan : **Faktornya biasanya lebih ke masalah lingkungan karna lingkungan itu kurang terjaga kebersihannya biasanya itu dapat menyebabkan perkembangbiakan nyamuk lebih cepat...**

Peneliti : eee. Lalu menurut bapak apa pak, upaya pencegahan penyakit demam berdarah ini dibutuhkan bagi masyarakat didesa ini?

Informan : **Iya sangat dibuthkan upaya pencegahan guna menghindari masyarakat tersebut dari demam berdarah itu...**

Peneliti : Lalu menurut bapak, penanggulangan penyakit demam berdarah ini merupakan tanggung jawab siapa pak?

Informan : Penanggulangan ini tanggung jawab bersama tapi, saya selaku puskesmas pemegang program, mensosialisasikan dan lebih mengarahkan masyarakat supaya menjaga kebersihan Bersama-sama...

Peneliti : Lalu bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan ntuk mencegah demam berdarah itu?

Informan : Kita sering mensoialisasikan ke masyarakat untuk supaya masyarkat dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk kebersihan lingkungan yang terdapat genang-genangan air..

Peneliti : Adakah program di pusksmas perangai ini terkait DBD pak?

Informan : Program ada..

Peneliti : Jika ada Programnya apa pak?dan tujuan programnya untuk apa?

Informan : Programnya ya itu “satu rumah satu jumentik” tujuan programnya supaya mencegah terjadinya penyakit demam berdarah diwilayah puskesmas perangai. Dan selanjutnya kami sering melakukan penyuluhan ke masyarakat supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari perkembangbiakan nyamuk..

Peneliti : He’ehh.. lalu apakah dides padang pak khususnya warga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?

Informan : Sering, ya paling tidak 1 (satu) minggu atau tidak 2 (dua) minggu sekalilah karna kita terus menggalangkan program tersebut masyarakat antusias untuk melakukan kebersihan dilingkungannya..

Peneliti : Lalu untuk bapak pribadi, apakah bapak menguras bak mandi? Jika menguras sekiranya berapa kali pak dalam seminggu?

Informan : iya menguras, 1 (satu) minggu satu kali..

Peneliti : lalu barang apa saja pak yang sebaiknya dikubur ?

Informan : Barang yang dapat menampung air, seperti Kaleng-kaleng bekas dan Botol-botol bekas pokonya barang-barang yang tidak terpakai yang bisa menampung genangan air..

Peneliti : Lalu untuk dirumah bapak jika ada tempat penampungan air, apakah bapak tutup tempat penampungan air tersebut?

Informan : Penampungan, kalo bak mandi tidak ditutup tapi kalau penampungan yang ember, gentong pasti di tutup untuk menghindari nyamuk berkembang biak..

Peneliti : Lalu apakah keluarga bapak menggunakan perlindungan terhadap nyamuk? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?

Informan : Menggunakan. Waktu menggunakannya pada saat mau tidur, kita memang memakai kelambu dan anti nyamuk lotion kalau sebelum tidur..

Peneliti : Baiklah pak terimakasih saya ucapkan kepada bapak atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membant saya dalam penyusunan saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuanya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Wassalamualaikum wr.wb

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN DI DESA
PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

1.1 Identitas

Inisial : **Ibu. SY**
Umur : 34 Tahun

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : **Waalikumsalam wr.wb**

Peneliti : Baiklah ibu perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bapak/Ibu tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini, Bapak/Ibu bebas mengeluarkan jawaban ataupun pendapat dan juga dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiaannya. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai?

Informan : **Bersedia..**

Peneliti : Apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?

Informan : **iya, silakan..**

Peneliti : Baiklah bu, sebelumnya apakah ibu mengetahui apa itu Demam berdarah Dengue?

Informan : **Iya, saya tau..**

Peneliti : Ehhh.. biasanya di sebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah dengue ini?

Informan : Biasanya gigitan itu di sebabkan oleh nyamuk aedes aegypti..

Peneliti : Eeee, menurut ibu dimanakah biasanya nyamuk aedes aegypti berkembang biak?

Informan : Biasanya dia berkembang biak emmm, di air yang tergenang, emm dikumpulan botol, kaleng yang tidak tertutup dan lingkungan yang kotor..

Peneliti : Eehh..lalu apakah ibu tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk?

Informan : Tau, contohnya seperti fogging penyemprotan nyamuk supaya tidak terjadi demam berdarah.

Peneliti : Lalu biasanya apa sajakah Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue ini?

Informan : Itu biasanya faktornya dari lingkungan atau lingkungan itu termasuk keberihan dan bisa jadi faktor cuaca karna kalau musim penghujan nyamuk lebih cepat berkembang biak karna lebih lembab..

Peneliti : heee, lalu ,menurut ibu, apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan ?

Informan : Iya betul itu, harus segera dilakukan.

Peneliti : Tindakan Penanggulangan penyakit demam berdarah menurut ibu merupakan tanggung jawab siapa?

Informan : Tanggung jawab kita bersama..

Peneliti : Adakah pogram dari puskesmas terkait DBD?

Informan : Iya Ada kalo dari Puskesmas.

Peneliti : Progamnya apa bu? Dan tujuan pogramnya untuk apa?

Informan : Biasanya satu ruma satu jumantik ya, pemberantasan tujuannya untuk agar masyarakat di desa ini tidak terserang penyakit demam berdarah..

Peneliti : Eeee lalu menurut ibu apa cara yang paling efektif menanggulangi penyakit dmam berdarah ?

Informan : Eeeeh, kita dirumah selalu jaga kebersihhan lingkungan, kalo buat malam untuk tidur yaa biasanya itu memakai apa namanyatuu, seperti kelambu gitu yah, kedua itu pemakaian lotion atau kalau tidak itu memakai seperti penyemprot nyamuk seperti baygon, menurut saya itu salah satu cara untuk mencega dan menanggulangi DBD itu..

Peneliti : Apakah di desa padang ini waga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?

Infoman : Sering, 1 (satu) atau 2 (dua) minggu sekali, gotong royong membersihkan Selokan-selokan air, membersihkan bak-bak penampungan, sampah-sampa apa namanyatu lalu menjaga lingkungan rumah masing-masing

Peneliti : Untuk ibu pribadi, apakah ibu menguras bak mandi? Jika iya, sekiranya berapa kali dalam seminggu bu?

Informan : 1 (satu) minggu sekali

Peneliti : Eeeh, lalu barang apa saja sebaiknya dikubur?

Informan : Kaleng-kaleng yang kosong, botol-botol seperti hal-hal kira-kira akan mendatangkan eee nyamuk.

Peneliti : Lalu jika dirumah ibu ada tempat penampungan air, apakah anda tutup tempat penampungan tersebut?

Informan : Kalo tempat penampngan air, iya kita tutup tapi kalau bak mandi tidak kita tutup.

Peneliti : Lalu untuk keluarga ibu, menggunakan perlindungan nyamuk kah? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?

Informan : Kita biasanya perlindungan itu kalo waktu malam hari mau tidur, itu tai memakai semacam apa namanya, seperti lotion tadi. Eeee bisa obat nyamuk, bisa baygon bisa semacam kelambu..

Peneliti : Baiklah ibu terimakasih saya ucapkan kepada ibu atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuanya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Wassalamualaikum wr.wb

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN DI DESA
PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

1.1 Identitas

Inisial : **Bpk. RT**

Umur : 58 Tahun

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : **Walaikumsalam wr.wb**

Peneliti : Baiklah bapak perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bapak/Ibu tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini, Bapak/Ibu bebas mengeluarkan jawaban ataupun pendapat dan juga dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiaannya. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai?

Informan : **Iya, bersedia**

Peneliti : Apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?

Informan : **Bisa..**

Peneliti : Baiklah pak, sebelumnya apakah bapak mengetahui apa itu Demam berdarah Dengue?

Informan : **Tau.**

Peneliti : Ehhh.. biasanya di sebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah dengue ini?

Informan : Nyamuk Aeds Aegypti.

Peneliti : Eeee, menurut bapak dimanakah biasanya nyamuk aedes aegypti berkembang biak?

Informan : Dia berkembang biak di genang-genangan air..

Peneliti : Ehhh..lalu apakah ibu tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk?

Informan : Tau, membersihkan lingkungan.

Peneliti : Lalu biasanya apa sajakah Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue ini?

Informan : Itu biasanya kurangnya kebersihan lingkungan, jarang membersihkan tempat yang biasanya jadi tempat kesukaan nyamuk..

Peneliti : Lalu adakah program dipuskusmas perangai terkait DBD?

Informan : Program ada.

Peneliti : Apa programnya pak? Dan tujuannya untuk apa?

Informan : Ya satu rumah satu jumantik, untuk mencegah demam berdarah.

Peneliti : Lalu menurut bapak, apakah upaya pencegahan demam berdarah merupakan kebutuhan yang harus segera dilakukan?

Informan : Iya harus sesegera mungkin..

Peneliti : Menurut bapak upaya pencegahan ini merupakan tanggung jawab siapa pak?

Informan : Tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.

Peneliti : Lalu apa saja sih cara yang paling efektif untuk menanggulangi penyakit demam berdarah ini pak?

Informan : Tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan..

Peneliti : Apakah di desa padang ini warga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?

Informan : Sering, gotong royong warga membersihkan siring got, seminggu satu kalilah..

Peneliti : Apakah dirumah bapak menguras bak mandi? Iya iya berapa kali pak dalam seminggu?

Informan : Menguras biasanya 1 (satu) minggu satu kali..

Peneliti : Benda apa pak yang sebaiknya kita kubur?

Informan : Kaleng bekas, Plastik-plastik bekas yang kala hujan itu bisa menampung air..

Peneliti : Lalu jika dirumah bapak ada tempat penampungan air, apakah anda tutup tempat penampungan tersebut?

Informan : Ditutup, kalau bak untuk mandi tidak.

Peneliti : Lalu untuk keluarga bapak, menggunakan perlindungan nyamuk kah? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?

Informan : Sebelum tidur, biasanya menggunakan kelambu..

Peneliti : Baiklah pak terimakasih saya ucapkan kepada bapak atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuanya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Wassalamualaikum wr.wb

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN DI DESA
PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

1.1 Identitas

Inisial : **Ibu. EV**
Umur : 33 Tahun

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : **Walaikumsalam wr.wb**

Peneliti : Baiklah ibu perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bapak/Ibu tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini, Bapak/Ibu bebas mengeluarkan jawaban ataupun pendapat dan juga dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiaannya. Apakah Bapak bersedia untuk diwawancarai?

Informan : **Iya, bersedia**

Peneliti : Apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?

Informan : **Bisa..**

Peneliti : Baiklah ibu, sebelumnya apakah ibu mengetahui apa itu Demam berdarah Dengue?

Informan : **Tau..**

Peneliti : Ehhh.. biasanya di sebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah dengue ini?

Informan : Nyamuk Aedes Aegypti..

Peneliti : Eeee, menurut ibu dimanakah biasanya nyamuk aedes aegypti berkembang biak?

Informan : Dia berkembang biak digenang-genangan air..

Peneliti : Eehh..lalu apakah ibu tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk?

Informan : Tau, membersihkan lingkungan..

Peneliti : Lalu biasanya apa sajakah Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue ini?

Informan : Itu karna kurang menjaga kebersihan lingkungan baik diluar maupun didalam lingkungan rumah..

Peneliti : Lalu adakah progam dari puskesmas Perangai terkait DBD?

Informan : Programnya ada..

Peneliti : Programnya apa bu? Dan tujuan dari programnya untuk apa?

Informan : Programnya satu rumah satu jumantik, untuk mencegah demam berdarah demam berdarah itu..

Peneliti : heee, lalu ,menurut ibu, apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan ?

Informan : Harus segera.

Peneliti : Tindakan Penanggulangan penyakit demam berdarah menurut ibu merupakan tanggung jawab siapa?

Informan : Tanggung jawab pemerintah dan masyarakat ..

Peneliti : Menurut ibu, apa saja sih cara yang paling efektif untuk menanggulangi penyakit demam berdarah?

Informan : dengan Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar ..

Peneliti : Apakah di desa padang ini waga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?

Informan : **iya lumayan seringlah gotong royong, membersihkan siring atau got disepanjang jalan depan rumah..**

Peneliti : Untuk ibu pribadi, apakah ibu menguras bak mandi? Jika iya, sekiranya berapa kali dalam seminggu bu?

Informan : **1 (satu) minggu satu kali.**

Peneliti : Eeh, lalu barang apa saja sebaiknya dikubur?

Informan : **Kaleng bekas, Plastik-palstik kira-kira yang seperti itulah..**

Peneliti : Lalu jika dirumah ibu ada tempat penampungan air, apakah anda tutup tempat penampungan tersebut?

Informan : **Ditutup, bak mandi tidak.**

Peneliti : Lalu untuk keluarga ibu, menggunakan perlindungan nyamkah? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?

Informan : **iya Sebelum tidur biasa pasang kelambu..**

Peneliti : Baiklah ibu terimakasih saya ucapkan kepada ibu atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuanya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Wassalamualaikum wr.wb

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN DI DESA
PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN
KABUPATEN LAHAT 2019**

1.1 Identitas

Inisial : **Bpk. SF**
Umur : 54 Tahun

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : **Walaikumsalam wr.wb**

Peneliti : Baiklah perkenalkan nama saya Rizki Amelia atau biasa dipanggil kiki. Saya mahasiswi semester 8 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Dimana pada hari ini, saya ingin mewawancarai Bapak tentang bagaimana tindakan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes Aegypti* khususnya di Desa ini. Dalam wawancara ini, Bapak/Ibu bebas mengeluarkan jawaban ataupun pendapat dan juga dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang salah maupun yang benar serta akan dijaga dengan baik kerahasiaannya. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?

Informan : **Iya, bersedia**

Peneliti : Apakah bisa kita mulai wawancaranya sekarang?

Informan : **Bisa..**

Peneliti : Baiklah pak, sebelumnya apakah bapak mengetahui apa itu Demam berdarah Dengue?

Informan : **Sudah..**

Peneliti : Ehhh.. biasanya di sebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah dengue ini?

Informan : **Aedes Aegypti..**

Peneliti : Eeee, menurut bapak dan ibu dimanakah biasanya nyamuk aedes aegypti berkembang biak?

Informan : **Setau kami tempat berkembang biak nyamuk itu pertama, di tempat yang tergenang, trus kedua di tempat kaleng, kaleng yang berisi air terus di bakbak mandi yang jarang di kuras itu.**

Peneliti : Eehh..lalu apakah bapak tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk?

Informan : **Pemberantasan sarang nyamuk itu, pemberantasan supaya nyamuk tidak berkembang, mengurangi perkembangan demam berdarah, itu setau kami.**

Peneliti : Lalu untuk pemberantasan itu sendiri di lakukan kegiatan apa pak?

Informan :**Seperti kalau di desa itu seperti gotong royong pembersihan siring atau got, dan biasanya itu ada fogging. itu yang di lakukan di desa..**

Peneliti : Apa saja faktor yang menyebabkan dbd ini?

Informan : **Faktor-faktor itu pertama, lingkungan kurang sehat, lingkungan tidak sehat, kedua pola kehidupan masyarakat yang suka buang sampah sembarangan, nah itu faktornya biasanya..**

Peneliti : heee, lalu ,menurut bapak, apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan ?

Informan : **Harus, harus dilakukan karna kalau tidak dilakukan nyamuk berkembang biak dengan cepat, kalau tidak dilakukan pemberantasan..**

Peneliti : Tindakan Penanggulangan penyakit demam berdarah menurut ibu merupakan tanggung jawab siapa?

Informan : Itu tanggung jawab kita bersama, pertama pemerintah yang seterusnya masyarakat tentunya..

Peneliti : Lalu adakah program dari puskesmas Perangai terkait DBD?

Informan : Program Ada.

Peneliti : Programnya apa pak? Dan tujuan dari programnya untuk apa?

Informan : Eee, satu rumah satu jumentik, ya tujuannya untuk pemberantasan nyamuk demam berdarah itu..

Peneliti : Lalu bagaimana cara yang paling efektif untuk menanggulangi dbd?

Informan : Yang pertama pola hidup sehat, kedua harus bersih lingkungan jangan buang sampah sembarangan dan terus sering-sering menguras air-air yang tergenang seperti di bak mandi, membuang sampah seperti kaleng-kaleng kosong yang tidak bermanfaat, pembersihan lingkungan disekitar rumah itu..

Peneliti : Lalu apakah didesa padang ini warga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?

Informan : Kalau sering seperti setiap hari itu sih tidak yaa, tapi sesekali gotong royong seperti masyarakat dalam hal ini seperti karang taruna, pembersihan lingkungan desa, seperti got depan rumah, terus tempat-tempat sampah sering dilakukan karang taruna bersama masyarakat.

Peneliti : Untuk ibu pribadi, apakah ibu menguras bak mandi? Jika iya, sekiranya berapa kali dalam seminggu bu?

Informan : Iyalah, harus itu. 1 (satu) minggu satu kali kalau kami..

Peneliti : Eeeh, lalu barang apa saja sebaiknya dikubur?

Informan : **Kaleng bekas, ban ban-ban bekas, plastik bekas yaa, itu tadi sampah-sampah yang tidak bermanfaat yang sering jadi sarang nyamuk..**

Peneliti : Lalu jika dirumah ibu ada tempat penampungan air, apakah anda tutup tempat penampungan tersebut?

Informan : **Iya ditutup, kalau bak mandi tidak ditutup karna dikuras 1 (satu) kali..**

Peneliti : Lalu untuk keluarga ibu, menggunakan perlindungan nyamuk kah? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa?

Informan : **Iya, setiap malam seperti racun nyamuk bakar dan kelambu tapi kalo untuk racun nyamuk bakarnya biasanya kami meletakkannya agak jauh dari posisi tidur yaa supaya tidak terlalu cepat terhirup ..**

Peneliti : Baiklah pak terimakasih saya ucapkan kepada bapak atas waktu yang telah diberikan. Semoga penjelasan ini dapat membantu saya dalam penyusunan saya. Sekali lagi terima kasih atas bantuanya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Wassalamualaikum wr.wb

MATRIKS WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) *Aedes Aegypti* DI DESA PADANG KECAMATAN MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT TAHUN 2019

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
1.	Sebelumnya apakah bapak/ibu mengetahui apa itu demam berdarah dengue ?	<i>sudah</i>	<i>Iya, saya tau</i>	<i>tau</i>	<i>Iya, tau</i>	<i>sudah</i>	<i>Informan sudah mengetahui apa itu Demam Berdarah dengue sebelumnya</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
2.	<p>"INFORMAN KUNCI" Apa gejala yang ditimbulkan jika terkena penyakit demam berdarah</p> <p>"INFORMAN" Biasanya disebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah dengue ini?</p>	<p><i>Biasanya itu demam panas tinggi, timbul bercak-bercak berwarna merah pada kulit</i></p>	<p><i>Biasanya gigitan itu disebabkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti</i></p>	<p><i>Nyamuk Aedes Aegypti</i></p>	<p><i>Nyamuk Aedes Aegypti</i></p>	<p><i>Nyamuk Aedes Aegypti</i></p>	<p><i>Informan sudah mengetahui disebabkan oleh gigitan nyamuk apa demam berdarah ini. Dan pemegang program pun mengetahui gejala yang ditimbulkan jika terkena demam berdarah</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
3	<p>"INFORMAN KUNCI" Apakah penyakit demam berdarah bisa parah jika tidak ditangani dengan cepat?</p> <p>"INFORMAN" Menurut Bapak/ibu dimanakah biasanya nyamuk aedes aegypti, ini berkembang biak?</p>	<p><i>Iya, jika tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan kematian</i></p>	<p><i>Biasanya berkembang biak di air tergenang, dikumpulan botol, kaleng yang tidak tertutup dan dilingkngan yang kotor</i></p>	<p><i>Dia biasanya berkembang biak di genangan air</i></p>	<p><i>Biasanya digenangan air</i></p>	<p><i>Setau kami tempat berkembang biak nyamuk itu pertama, ditempat yang tergenang, trus keduuua ditempat kaleng-kaleng yang berisi air terus di bak-bak mani yang jarang dikuras itu.</i></p>	<p><i>Demam berdarah bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan cepat. Dan Informan pun sedikit banyak paham dimana biasanya nyamuk aedes aegypti ini berkembang biak..</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci “DV”	Informan 1 “SY”	Informan 2 “RT”	Informan 3 “EV”	Informan 4 “SF”	Interpretasi
4.	<p>“INFORMAN KUNCI” Bagaimana alur siklus demam berdarah yang bapak ketahui?</p> <p>“INFORMAN” Apakah bapak/ibu tau apa yang dimaksud dengan pemberantasan sarang nyamuk?</p>	<p><i>Pertama biasanya disebabkan gigitan nyamuk Aede Aegypti menular kepada manusia dan bagusmya itu diperiksa bukan hanya padapenderita tapi di lingkungan sekitar mngkin ada penyebab yang belm terdeteksi.</i></p>	<p><i>Tau, contohnya ya seperti fogging penyemprotan nyamuk supaya tidak terjadi demam berdarah</i></p>	<p><i>Tau, contohnya ya seperti membersihkan lingkungan</i></p>	<p><i>Tau, membersihkan lingkungan contohnya.</i></p>	<p><i>Pemberantasan sarang nyamuk itu, pemberantasan supaya nyamuk tidak berkembangbiak. Mengurangi perkembangan demam berdarah, itu setau kami.</i></p>	<p><i>Tentang pemberantasan sarang nyamuk Informan juga sedikit banyak sudah paham pemberantasan nyamuk ini contohnya seperti fogging dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah merupakan salah satu cara dalam mencegah dan pemberantasan sarang nyamuk</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
5.	<p>"INFORMAN KUNCI" Menurut Anda apakah usia Anak-Anak lebih rentan terkena DBD?</p> <p>"INFORMAN" Menurut bapak/ibu apa saja Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah</p> <p>"INFORMAN KUNCI" Menurut bapak/ibu apa saja Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah</p>	<p><i>Biasanya ya lebih rentan karna imun untuk Anak-Anak dan dewasa itu berbeda tapi tetap bisa dikatakanlah lebih rentan</i></p> <p><i>Faktornya biasanya lebih kemasalah lingkungan karna lingkungan itu kurang terjaga kebersihannya, biasanya itu dapat menyebabkan perkembangan nyamuk lebih cepat</i></p>	<p><i>Itu biasanya faktornya dari lingkungan atau lingkungan itu termasuk keberihan dan bisa jadi faktor cuaca karnakan kalau musim penghujan nyamuk lebih cepat berkembang biak karna lebih lembab</i></p>	<p><i>Itu biasanya kurangnya kebersihan lingkungan, jarang membersihkan tempat yang biasanya jadi tempat kesukaan nyamuk</i></p>	<p><i>Itu karna kurang menjaga kebersihan lingkungan baik diluar maupun didalam lingkungan rumah</i></p>	<p><i>Faktor-faktor itu pertama, lingkungan kurang sehat, lingkungan tidak sehat, kedua pola kehidupan masyarakat yang suka buang sampah sembarangan, nah itu faktornya biasanya.</i></p>	<p><i>Informan mengetahui faktor dari penyebab demam berdarah ya salah satunya kemasalah lingkungan yang kurang sehat</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
6.	<p>"INFORMAN KUNCI" Menurut bapak apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah ini dibutuhkan bagi masyarakat didesa ini?</p> <p>"INFORMAN" Menurut Bapak/Ibu apakah upaya pencegahan penyakit demam berdarah ini merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan</p>	<p><i>Iya sangat dibuthkan uupaya pencegahan guna menghindari masyarakat tersebut dari demam berdarah itu</i></p>	<p><i>Iya betul itu hars segera dilakkan</i></p>	<p><i>Iya harus sesegera mungkin</i></p>	<p><i>Harus segera</i></p>	<p><i>Harus, harus dilakukan karna kalau tidak dilakukan nyamuk berkembang biak dengan cepat, kalau tidak dilakukan pemberantasan</i></p>	<p><i>Upaya pencegahan dbd untuk masyarakat didesa terebut sangat dibutuhkan dan harus selalu dilakukan untuk menghindari penyakit dari demam berdarah.</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci “DV”	Informan 1 “SY”	Informan 2 “RT”	Informan 3 “EV”	Informan 4 “SF”	Interpretasi
7	Menurut bapak/ibu, tindakan penanggulangan penyakit demam berdarah merupakan tanggung jawab siapa ?	<p><i>Penanggulangan ini tanggung jawab bersama. Tapi, saya selaku Puskesmas pemegang program, menosialisasikan dan lebih mengarahkan masyarakat supaya menjaga kebersihan berama-sama</i></p>	<p><i>Itu ya, tanggung jawab kita berama</i></p>	<p><i>Itu, tanggung jawab pemerintah dan masyarakat</i></p>	<p><i>Tanggung jawab pemerintah dan masyarakat</i></p>	<p><i>Itu tanggung jawab kita bersama, pertama pemerintah yang seterusnya masyarakat tentunya</i></p>	<p><i>Penanggulangan untuk demam berdarah di wilayah desa padang dan di wilayah kerja puskesmas perantau adalah tanggung jawab bersama, masyarakat dan pemerintah.</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci “DV”	Informan 1 “SY”	Informan 2 “RT”	Informan 3 “EV”	Informan 4 “SF”	Interpretasi
8	<p>“INFORMAN KUNCI” Bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan untuk mencegah demam berdarah ?</p> <p>“INFORMAN” Menurut Bapak/Ibu apa cara yang paling efektif untuk menanggulangi penyakit demam berdarah ini</p>	<p><i>Kita sering mensosialisasikan ke masyarakat untuk supaya masyarakat dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk kebersihan lingkungan yang terdapat genangan air</i></p>	<p><i>Eeeh, kita dirumah selalu jaga kebersihan lingkungan, kalo buat malam untuk tidur yaa biasanya itu memakai apa namanya, seperti kelambu gitu yah, kedua itu pemakaian lotion atau kalau tidak itu memakai seperti penyemprot nyamuk seperti baygon, menurut saya itu salah satu cara untuk mencegah dan menanggulangi DBD itu</i></p>	<p><i>Tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan</i></p>	<p><i>dengan Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar</i></p>	<p><i>Yang pertama pola hidup sehat, kedua harus bersih lingkungan jangan buang sampah sembarangan dan terus sering-sering menguras air-air yang tergenang seperti di bak mandi, membuang sampah seperti kaleng-kaleng kosong yang tidak bermanfaat, pembersihan lingkungan disekitar rumah itu</i></p>	<p><i>Petugas sudah mensosialisasikan kepada masyarakat supaya masyarakat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dan masyarakat pun sudah paham cara untuk mencegah demam berdarah ini dengan selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengubur barang-barang yang tidak terpakai yang dapat menampung air</i></p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
9	Adakah Program dipuskesmas perantai ini terkait DBD?	<i>Program ada</i>	<i>Iya Ada kalo dari Puskesmas</i>	<i>Program ada</i>	<i>Programnya ada</i>	<i>Program Ada</i>	<i>Pemerintah sudah menyiapkan program dari puskesmas untuk masyarakat terkait demam berdarah ini</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
10	Jika ada Programnya apa pak/bu? dan tujuan programnya untuk apa	<i>Programnya ya itu "satu rumah satu jumantik" tujuan programnya supaya mencegah terjadinya penyakit demam berdarah di wilayah puskesmas perangai. Dan selanjutnya kami sering melakukan penyuluhan ke masyarakat supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari perkembangbiakan nyamuk</i>	<i>Biasanya satu ruma satu jumantik ya, pemberantasan tujuannya untuk agar masyarakat di desa ini tidak terserang penyakit demam berdarah</i>	<i>Ya satu rumah satu jumantik, untuk mencegah demam berdarah</i>	<i>Programnya satu rumah satu jumantik, untuk mencegah demam berdarah itu</i>	<i>satu rumah satu jumantik, ya tujuannya untuk pemberantasan nyamuk demam berdarah itu</i>	<i>Program satu rumah satu jumantik" tujuan program ini supaya mencegah terjadinya penyakit demam berdarah di wilayah puskesmas perangai. Untuk Program sendiri sudah dijalankan dengan baik oleh petugas puskesmas perangai.</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
11	lalu apakah dides padang khususnya, warga sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan?	<i>Sering, ya paling tidak 1 (satu) minggu atau tidak 2 (dua) minggu sekalilah karna kita terus menggalangkan program tersebut masyarakatnya antusias untuk melakukan kebersihan dilingkungannya</i>	<i>Sering, 1 (satu) atau 2 (dua) minggu sekali, gotong royong membersihkan Selokan-selokan air, membersihkan sampah-sampah membersihkan bak-bak penampungan apa namanyatu lalu menjaga lingkungan rumah masing-masing</i>	<i>Sering, gotong royong warga membersihkan siring "got", seminggu satu kalilah</i>	<i>iya lumayan seringlah gotong royong, membersihkan siring atau got disepanjang jalan depan rumah</i>	<i>Kalau sering seperti setiap hari itu sih tidak yaa, tapi sesekali gotong royong seperti masyarakat dalam hal ini seperti karang taruna, pembersihan lingkungan desa, seperti got depan rumah, terus tempat-tempat sampah sering dilakukan karang taruna bersama masyarakat</i>	<i>Masyarakat di desa padang melakukan kegiatan gotong royong paling tidak 2 (dua) atau 1 (satu)minggu sekali guna mengurangi potensi terjadinya demam berdarah</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
12	Untuk Bapak/Ibu pribadi, apakah bapak/ibu menguras bak mandi? Jika menguras sekiranya berapa kali pak dalam seminggu	<i>iya menguras, 1 (satu) minggu satu kali</i>	<i>1 (satu) minggu sekali</i>	<i>Menguras biasanya 1 (satu) minggu satu kali</i>	<i>1 (satu) minggu satu kali</i>	<i>Iyalah, harus itu. 1 (satu) minggu satu kali kalau kami</i>	<i>Masyarakat sudah paham menguras bak mandi itu seminggu sekali untuk mencegah perkembangbiakan jentik nyamuk</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
13	Lalu barang apa saja pak/bu yang sebaiknya dikubur agar tidak menyebabkan berkembang biakan nyamuk	<i>Barang yang dapat menampung air, seperti Kaleng-kaleng bekas dan Botol-botol bekas pokonya barang-barang yang tidak terpakai yang bisa menampung genangan air</i>	<i>Kaleng-kaleng yang kosong, botol-botol seperti hal-hal kira-kira akan mendatangkan nyamuk</i>	<i>Kaleng bekas, Plastik-plastik bekas yang kala hujan itu bisa menampung air</i>	<i>Kaleng bekas, Plastik-plastik kira-kira yang seperti itulah</i>	<i>Kaleng bekas, ban ban-ban bekas, plastik bekas yaa, itu tadi sampah-sampah yang tidak brmanfaat yang sering jadi sarang nyamuk</i>	<i>Informan mengubur Barang yang dapat menampung air, seperti Kaleng-kaleng bekas dan Botol-botol bekas atau barang-barang yang tidak terpakai yang bisa menampung genangan air untuk mengurangi berkembangbiakan nyamuk</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
14	Lalu untuk dirumah bapak/Ibu jika ada tempat penampungan air, apakah bapak/Ibu menutup tempat penampungan air tersebut	<i>Penampungan, kalo bak mandi tidak ditutup tapi kalau penampungan yang ember, gentong pasti di tutup untuk menghindari nyamuk berkembang biak</i>	<i>Kalo tempat penampungan air, iya kita tutup tapi kalau bak mandi tidak kita tutup</i>	<i>Ditutup, kalau bak untuk mandi tidak</i>	<i>Ditutup, bak mandi tidak</i>	<i>Iya ditutup, kalau bak mandi tidak ditutup karna dikuras 1 (satu) kali</i>	<i>Menguras bak mandi dan menutup tempat penampungan air seperti gentong, ember dan lain-lain agar nyamuk tidak berkembang biak</i>

No	Pertanyaan	Informan Kunci "DV"	Informan 1 "SY"	Informan 2 "RT"	Informan 3 "EV"	Informan 4 "SF"	Interpretasi
15	Lalu apakah keluarga bapak/Ibu menggunakan perlindungan teradap nyamuk? Jika iya, pada waktu kapan dan menggunakan perlindungan apa	<i>Menggunakan. Waktu menggunakannya pada saat mau tidur, kita memang memakai kelambu dan anti nyamuk lotion kalau sebelum tidur</i>	<i>Kita biasanya perlindungan itu kalo waktu malam hari mau tidur, itu memakai semacam apa namanya, seperti lotion tadi. Eeee bisa obat nyamuk, bisa baygon bisa semacam kelambu</i>	<i>Sebelum tidur, biasanya menggunakan kelambu</i>	<i>iya Sebelum tidur biasa pasang kelambu</i>	<i>Iya, setiap malam seperti racun nyamuk bakar dan kelambu tapi kalo untuk racun nyamuk bakarnya biasanya kami meletakannya agak jauh dari posisi tidur yaa supaya tidak terlalu cepat terhirup</i>	<i>Informan sudah paham Menggunakan perlindungan anti nyamuk merupakan salah satu cara melindungi keluarga dari gigitan nyamuk aedes aegypti sewaktu tidur</i>



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS RAWAT INAP PERANGAI
JL. Kolonel H. Abdul Lani (31471)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400/180/KES/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT puskesmas Rawat Inap perangai kecamatan merapi selatan kab.lahat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Amelia
Umur : 20 Th
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Padang Lama

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang diatas benar telah melakukan wawancara penelitian analisis pemberantasan sarang nyamuk di puskesmas rawat inap perangai dengan pemegang program DBD.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala UPT Puskesmas Perangai



GUNAI, S.Sos
Penata/III.c
NIP.196806101992031013

